

EDUKASI PHBS BAGI SISWA PAUD MELALUI DESIMINASI TEKNOLOGI WASTAFEL PORTABEL DI KOTA LANGSA

Agus Putra AS¹, Baihaqi², Fairuz³, Abdul Latief⁴

¹Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Samudra, Indonesia

²Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra, Indonesia

³Matematika, Fakultas Teknik, Universitas Samudra, Indonesia

⁴Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Samudra, Indonesia

agus.putra.samad@gmail.com¹, baihaqi10@unsam.ac.id², fairuz@unsam.ac.id³, latief@unsam.ac.id⁴

ABSTRAK

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengedukasi perilaku hidup bersih dan sehat bagi siswa/i PAUD melalui desiminasi teknologi wastafel portabel dalam rangka meminimalisir penyebaran wabah covid 19 di kota Langsa. Metode yang digunakan adalah melalui pendekatan edukatif dan transfer technology berupa penyediaan wastafel portabel kepada 4 lembaga pendidikan anak usia dini di kecamatan Langsa Kota melalui beberapa tahapan kegiatan yakni koordinasi, sosialisasi, perakitan alat, pendampingan, monitoring dan evaluasi. Hasil lembar evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa 87 siswa/i (88,5%) sangat memahami tata cara mencuci tangan dengan baik, 23 siswa/i (11,5%) memahami cara mencuci tangan dengan baik. Hasil pendampingan memperlihatkan bahwa 95 siswa/i (90%) sangat mampu menggunakan wastafel portabel dengan baik dan 15 siswa/i (10%) mampu menggunakan wastafel portabel itu. Disimpulkan bahwa desiminasi teknologi melalui wastafel portabel mampu mengedukasi perilaku hidup bersih dan sehat bagi siswa/i lembaga pendidikan anak usia dini

Kata Kunci: Edukasi; PHBS; PAUD; Wastafel Portabel

Abstract: *The Community Service (PKM) aims to educate clean and healthy living behavior for early childhood students through the dissemination of portable sink technology in order to minimize the spread of the COVID-19 outbreak in the city of Langsa. The method used is through an educative approach and transfer of technology in the form of providing portable sinks to 4 early childhood education boards in Langsa Kota sub-district through several stages of activities, namely coordination, socialization, assembling of tools, mentoring, monitoring and evaluation. The results of the evaluation sheet carried out showed that 87 students (88.5%) really understood the procedures for washing hands well, 23 students (11.5%) understood how to wash their hands well. The results of the mentoring showed that 95 students (90%) were very able to use the portable sink well and 15 students (10%) were able to use the portable wastafel. It was concluded that dissemination of technology through portable sinks was able to educate clean and healthy living behavior for early childhood education boards.*

Keywords: *Educate; PHBS; PAUD; Portable Wastafel*



Article History:

Received: 20-06-2021

Revised : 29-06-2021

Accepted: 29-06-2021

Online : 01-08-2021



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Pada masa pandemi Covid-19 ini, anak usia dini merupakan salah satu kelompok yang paling rentan terdampak pandemi covid-19 yang tidak hanya tertular langsung dengan virusnya, namun juga berdampak secara psikologis. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari (Latif, 2019) yang menyebutkan bahwa aktifitas psikologis dan rutinitas anak harus tetap terjaga selama pandemi covid-19. (Jauhari, 2020) menyebutkan bahwa resiko penyebaran covid-19 bukan saja pada kelompok lansia namun juga berpotensi kepada anak-anak usia dini sehingga diperlukan upaya menurunkan resiko tertularnya penyakit itu. Hal yang sama dikemukakan oleh (Anhusadar & Islamiyah, 2020) bahwa penerapan perilaku hidup bersih dan sehat mampu memproteksi anak usia dini terhadap wabah covid-19. Pernyataan ini juga didukung oleh (Safitri & Harun, 2020) dimana membiasakan hidup bersih dan sehat sejak usia dini merupakan salah satu upaya preventif terhadap menularnya wabah covid-19. (Sukmadani Rusdi et al., 2021) menjelaskan bahwa edukasi merupakan bentuk efektif dalam meminimalisir penyebaran covid-19 di masyarakat. (Kementerian Kesehatan RI, 2009) pasal 79 tentang Kesehatan, ditegaskan bahwa "kesehatan sekolah" diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya sehingga diharapkan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. (Depkes RI, 2018) menyebutkan bahwa perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah wujud keberdayaan masyarakat yang sadar, mau dan mampu mempraktekkan PHBS. (Iswati, 2013) menyebutkan Salah satu cara untuk meminimalisir terinfeksi anak-anak dari Covid-19 adalah dengan menerapkan pola asuh yang mengedukasi perilaku hidup bersih dan sehat terhadap anak-anak. Pola asuh adalah cara orang tua mendidik anak dan membesarkan anak. Adapun faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua antara lain factor budaya, agama, kebiasaan dan kepercayaan serta kepribadian orang tua (orang tua sendiri atau orang yang mengasuh anak)

Ada lima program prioritas pelaksanaan PHBS di lingkungan masyarakat dan satuan pendidikan yakni kesehatan ibu dan anak (KIA), gizi, kesehatan lingkungan, gaya hidup dan dana sehat asuransi kesehatan. Adapun program PHBS ini untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, kelompok, dan masyarakat, melalui jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui pendekatan pimpinan (*Advocation*), bina suasana (*Social Support*) dan memberdayakan masyarakat (*Empowerment*). Diharapkan melalui kegiatan ini masyarakat dapat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, terutama dalam tatanan masing-masing, dan masyarakat dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dengan menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatannya.

Disisi lain, (Karuniawati & Putrianti, 2020) mengatakan PHBS adalah upaya untuk memelihara, meningkatkan dan mempromosikan kesehatan masyarakat termasuk kalangan anak usia dini dari ancaman penyakit. Sementara itu (Proverawati, Atikah; Rahmawati, 2012) menekankan bahwa perwujudan PHBS pada tatanan sekolah ditimbulkan oleh kesadaran diri siswa dan warga sekolah serta didukung dengan adanya sarana dan prasarana. (Fajar et al., 2020) mengungkapkan Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk pencegahan virus Covid-19 dapat berupa cara mencuci tangan yang baik dan benar, cara menerapkan *Physical Distancing* (menjaga jarak fisik) dan cara mencegah kebersihan (Razi dkk, 2020). Pemberian pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan pola perilaku hidup bersih secara mandiri pada anak-anak dapat mencegah terhindar dari penularan Covid-19. Pada bagian lain (Kemenkes RI, 2018) menekankan bahwa hingga saat ini perilaku hidup sehat menjadi satu perhatian khusus terutama bagi pemerintah. Hal ini karena PHBS dijadikan sebagai tolak ukur dalam pencapaian untuk meningkatkan cakupan kesehatan pada program Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2015-2030. PHBS dalam SDGs merupakan salah satu bentuk upaya pencegahan yang menimbulkan dampak jangka pendek di dalam peningkatan kesehatan pada tiga tempat antara lain, pada lingkup anggota keluarga, masyarakat umum, serta sekolah. Sementara itu (Depkes RI, 2018) menyebutkan kesadaran diri tersebut timbul karena adanya pengetahuan yang didapat melalui program promosi kesehatan sekolah dalam bentuk UKS. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah bentuk perwujudan paradigma sehat dalam budaya perorangan, keluarga, dan masyarakat yang berorientasi sehat, bertujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatannya baik fisik, mental, spiritual, maupun sosial. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan bagian dari pembelajaran pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi sesuai dengan kurikulum pada lembaga pendidikan anak usia dini.

Data dari dinas pendidikan dan kebudayaan kota Langsa tahun 2021 menyebutkan jumlah PAUD sebanyak 41 terdiri dari 9 PAUD berstatus negeri dan 31 PAUD berstatus swasta. Sejak periode april 2020 hingga saat ini aktifitas pembelajaran di PAUD harus menerapkan penyelenggaraan pendidikan berbasis *new normal* dimana setiap lembaga PAUD wajib melaksanakan protokol kesehatan terutama kepada para siswa/i PAUD yang sangat berpotensi tertular virus covid-19. Salah satu wujud pelaksanaan intruksi dari dinas pendidikan dan kebudayaan kota Langsa melalui penyediaan brosur, *hand sanitizer* serta tempat cuci tangan yang sesuai dengan usia siswa/i itu.

Hasil observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian pada beberapa pendidikan anak usia dini (PAUD) yang ada di kecamatan Langsa Kota terlihat masih minimnya sarana kesehatan pada lokasi pendidikan itu dalam rangka mendukung programpencegahan penyebaran virus covid-19

disamping itu belum maksimalnya tindakan preventif oleh pihak penyelenggara pendidikan. Hal ini juga diperkuat oleh penjelasan dari (Widayati, 2018) yang menyebutkan bahwa penerapan perilaku hidup bersih dan sehat sangat penting diterapkan pada tingkat pendidikan anak usia dini sebab merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian manusia seutuhnya, yaitu ditandai dengan karakter, budi pekerti luhur, pandai dan terampil. Pernyataan ini juga didukung oleh (Mansur, 2011) bahwa anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rusdiyana, 2019) dengan judul “Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Kelas V SDN Cindai Halus 1 Kabupaten Banjar” dijelaskan bahwa edukasi pengetahuan tentang PHBS adalah esensi penting bagi merubah pola hidup bersih bagi siswa. Sementara itu (A’yun et al., 2021) dengan penelitiannya “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat” menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan terutama PHBS harus menjadi pembiasaan di sekolah. Disisi lain (Nadrati et al., 2019) dengan hasil penelitiannya “Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Santri Pondok Pesantren Ad Diinul Qoyyim Lombok Barat” berpendapat bahwa PHBS di tatanan sekolah adalah upaya untuk memberdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah. Sementara itu hasil pengabdian yang dilakukan oleh (Kusmiyati, 2019) menyebutkan kebersihan diri yang ditanamkan sejak dini merupakan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat. Dari hasil penelitian dan pengabdian yang dilakukan diperlukan adanya tindak lanjut kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Bagi Siswa/i PAUD Melalui Desiminasi Teknologi Wastafel Portabel di Kota Langsa” yang bertujuan untuk mengedukasi siswa/i PAUD tentang pentingnya menanamkan PHBS melalui pemanfaatan wastafel portabel.

B. METODE PELAKSANAAN

Desiminasi teknologi wastafel portabel diharapkan mampu mengedukasi siswa/i PAUD tentang pentingnya membangun perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan terlihat bahwa belum tersedianya fasilitas wastafel portabel pada beberapa satuan pendidikan anak usia dini sebagai upaya meminimalisir penyebaran covid-19 sekaligus mengedukasi siswa/i tentang pentingnya membentuk perilaku hidup bersih dan sehat.

Metode yang digunakan dalam mengedukasi perilaku hidup bersih dan sehat bagi siswa/i PAUD adalah melalui pendekatan edukatif dan transfer teknologiyaitu metode yang bernilai pendidikan serta berbasiskan pada ilmu pengetahuan dengan melibatkan potensi sumber daya yang ada di

masyarakat. (Baysha et al., 2020). Sementara itu, (Dinata, 2011) menyebutkan bahwa pendekatan transfer teknologi membawa manfaat berarti bagi masyarakat terutama transfer terapan ipteks. Disisi lain, (Rai, 2018) menjelaskan pendekatan transfer teknologi mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga berdampak terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat. Pada bagian lain (Baihaqi et al., 2020) menyebutkan pendekatan ini mampu mendorong kelompok sasaran untuk mengembangkan kreatifitas walaupun dengan menggunakan peralatan yang sederhana. Untuk memperkuat temuan lapangan juga dilakukan indikator penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan lapangan kepada 110 siswa/i PAUD melalui lembar angket dan wawancara terstruktur yang berisi pertanyaan-pertanyaan sederhana berkenaan dengan upaya edukatif PHBS melalui desiminasi teknologi wastafel portabel.

Prosedur pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan meliputi 1) koordinasi, 2) sosialisasi, 3) pembuatan alat, 4) pendampingan serta 5) monitoring dan evaluasi dimana setiap tahapan dilakukan secara sistematis dan terukur sehingga desiminasi teknologi wastafel portabel untuk mengedukasi siswa/i PAUD tentang perilaku hidup bersih dan sehat dapat berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari flowchart kegiatan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahapan koordinasi tim pengabdian menjelaskan secara detail rincian dan jadwal pelaksanaan kegiatan kepada pengelola PAUD, bidang pendidikan dasar dinas pendidikan dan pengajaran kota Langsa serta perwakilan komite sekolah.

Pada tahap sosialisasi, tim pelaksana menghuraikan secara terperinci tahapan kegiatan, jadwal pelaksanaan kegiatan mulai bulan Mei s.d September 2020 serta luaran yang dicapai kepada 4 (empat) lembaga pendidikan anak usia dini yang berlokasi di kecamatan Langsa Kota, perwakilan, pengurus himpunan guru-guru lembaga pendidikan anak usia dini, komite sekolah dan dinas pendidikan dan kebudayaan kota Langsa. Pada tahap pembuatan alat, tim pengabdian menjelaskan prosedur pembuatan alat mulai dari pemilihan bahan baku, diameter wastafel portable serta model wastafel portabel yang dihasilkan. Pada tahap pendampingan, tim pengabdian mendampingi tata cara penggunaan wastafel portabel, standar operasional prosedur penggunaan wastafel portabel,

pembuatan brosur pemanfaatan wastafel portabel, Pada tahap monitoring dan evaluasi memperlihatkan bahwa 4 (empat) unit wastafel portabel yang didistribusikan kepada 4 (empat) lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) telah dimanfaatkan dengan baik sehingga mereka memahami tahapan penggunaan wastafel portabel itu. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penilaian pada lembar post test yang memperlihatkan 95 siswa/i (90%) sangat mampu menggunakan wastafel portabel dengan baik dan 15 siswa/i (10%) mampu menggunakan peralatan itu. Keseluruhan kegiatan yang dilakukan menunjukkan upaya edukasi perilaku hidup bersih dan sehat bagi siswa/i PAUD melalui pemanfaatan wastafel portabel yang ramah lingkungan terlaksana sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disepakati sebelumnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desiminasi teknologi wastafel portabel guna mengedukasi perilaku hidup bersih dan sehat bagi siswa/i PAUD mendapatkan dukungan dari dinas pendidikan dan kebudayaan kota langsa serta satgas covid-19. Hal ini dibuktikan dari aktifnya 110 siswa/i PAUD yang mengikuti seluruh tahapan kegiatan mulai dari koordinasi dengan kepala PAUD dan dewan guru dalam rangka menjelaskan tujuan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan sosialisasi dilakukan kepada mitra sasaran, dewan guru, perwakilan HIMPAUDI, perwakilan komite sekolah dan dinas pendidikan dan kebudayaan kota Langsa seperti pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Sosialisasi dan Koordinasi Kegiatan

Perakitan wastafel portabel dilakukan oleh tim pengabdian paska diskusi grup terfokus dengan mitra sasaran berkenaan dengan spesifikasi, bentuk wastafel, kapasitas dan titik penempatan peralatan itu. Wastafel portabel yang dirakit disesuaikan dengan hasil kesepakatan bersama mitra sasaran dan juga dilengkapi dengan deskripsi penggunaan peralatan itu sehingga memudahkan siswa/i PAUD dalam menggunakannya. perakitan wastafel seperti pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Perakitan Wastafel Portabel

Setelah wastafel portabel didistribusikan kepada 4 (empat) PAUD , selanjutnya tim pengabdian melaksanakan kegiatan pendampingan kepada 110 siswa/i PAUD melalui pengisian lembar post test yang memuat materi tentang perilaku hidup bersih dan sehat seperti pengertian PHBS, tata cara mencuci tangan dengan baik sesuai anjuran kementerian kesehatan RI, materi mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun, ciri-ciri jajanan sehat dan higienis, tata cara menggosok gigi yang baik, pengenalan sampah organik dan anorganik, ciri-ciri dasar sampah organik dan anorganik, gambaran jamban yang bersih dan sehat, materi jenis-jenis penyakit yang ditularkan oleh nyamuk, perbedaan antara wastafel portabel dengan wastafel manual dan tata cara menggunakan wastafel portabel. Proses serah terima seperti pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Serah terima Wastafel Portabel kepada mitra

Pada lembar post-test yang diberikan berkenaan dengan materi definisi PHBS kepada seluruh siswa/i yang ada di 4 (empat) PAUD tercatat bahwa 67 siswa PAUD (60,9%) sangat memahami materi tersebut dan 23 siswa/i PAUD (20,9%) memahami secara baik materi tersebut serta 10 siswa/i (18,2%) cukup memahami materi itu. Sedangkan pada materi tata cara mencuci tangan dengan baik sesuai anjuran kementerian kesehatan RI, terlihat melalui lembar post test 75 siswa/i PAUD (68,1%) sangat mengetahui materi itu, 30 siswa/i (27,2%) memahami materi itu dengan baik dan 5 siswa/i (4,7%) cukup mengetahui materi tersebut.

Pada bagian materi mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun, terlihat pada lembar post test, sebanyak 85 siswa/i PAUD (77,2%) sangat memahami materi itu, 20 siswa/i (18,1%) memahami materi tersebut dan 5 siswa/i (4,7%) cukup memahami materi yang disampaikan oleh tim pengabdian. Untuk materi ciri-ciri jajanan sehat dan higienis data pada lembar post test menunjukkan bahwa 53 siswa/i PAUD (48,1%) sangat memahami aspek materi itu, 34 siswa/i (30,9%) memahami materi serta 23 siswa/i (21%) cukup memahami materi berkenaan dengan ciri-ciri jajanan sehat. Sementara itu, pada materi tata cara menggosok gigi yang baik terlihat bahwa sebanyak 88 siswa/i PAUD (80%) sangat memahami prosedur dan materi itu melalui isian lembar post test, 15 siswa/i (13,6%) memahami secara baik materi tersebut dan 7 siswa/i PAUD (6,4%) cukup memahami materi itu.

Siswa/i PAUD juga diajarkan tentang pengenalan sampah organik dan anorganik dimana lembar post test memperlihatkan bahwa 47 siswa/i (42,7%) sangat mengetahui perbedaan antara sampah organik dan anorganik, 39 siswa/i (35,4%) mengetahui dan mengenal ciri-ciri kedua jenis sampah itu serta 24 siswa/i (21,9%) cukup mengetahui secara detail materi itu. Pada pendampingan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, ini tim pengabdian juga memberikan materi tentang ciri-ciri dasar sampah organik dan anorganik kepada seluruh siswa/i PAUD pada 4 (empat) lokasi kegiatan yang tergambar pada lembar post test bahwa 42 siswa/i (38,1%) sangat memahami ciri dari kedua jenis sampah itu, 54 siswa/i (49%) memahami materi tersebut dan 14 siswa/i (12,9%) cukup memahami materi yang disampaikan oleh pemateri. Proses penyampaian materi seperti pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Penyampaian Materi Pendampingan kepada Mitra

Pada salah satu indikator PHBS di sekolah berupa gambaran jamban yang bersih dan sehat, hasil yang ditemukan melalui lembar post test menunjukkan 61 siswa/i (55,4%) sangat paham tentang ciri-ciri jamban yang bersih dan sehat, 44 siswa/i (40%) memahami materi yang diberikan oleh pemateri serta 5 siswa/i (4,6%) cukup memahami isian materi yang dijabarkan oleh tim pelaksana. Pada materi jenis-jenis penyakit yang ditularkan oleh nyamuk sebanyak 39 siswa/i (35,4%) sangat memahami

materi itu, 43 siswa/i (39%) memahami materi yang disampaikan serta 28 siswa/i (25,6%) cukup memahami materi yang dijabarkan oleh pematari.

Tim pelaksana PKM juga memberikan pelatihan berupa materi perbedaan antara wastafel portabel dengan wastafel manual. Hasil dari lembar post test terlihat bahwa 52 siswa/i PAUD (47,2%) sangat memahami materi itu, 27 siswa/i (24,5%) memahami materi yang disampaikan oleh tim pelaksana dan 31 siswa/i (28,3%) cukup memahami materi tersebut. Sedangkan pada materi tata cara menggunakan wastafel portabel tercatat pada lembar post-test sebanyak 60 siswa/i (54,5%) sangat mengetahui mekanisme penggunaan wastafel portabel itu, 37 siswa/i (33,6%) memahami materi itu dan 13 siswa/i (11,9%) cukup memahami materi yang berkenaan dengan tatacara penggunaan wastafel itu.

Selain transfer teknologi berupa wastafel portabel, tim pengabdian juga mendistribusikan hand sanitizer dan masker untuk seluruh siswa/i PAUD yang ada di 4 (empat) sekolah pendidikan anak usia dini di kecamatan Langsa Kota. Keseluruhan tahapan itu dilakukan sesuai dengan anjuran protokol kesehatan berupa 5 M yakni mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan serta membatasi mobillisasi dan interaksi. Disamping aktifitas tersebut diatas, tim pengabdian juga memberikan pemahaman tentang kesehatan dasar bagi anak-anak usia dini melalui brosur, poster dan infografis yang ditempelkan pada majalah dinding yang ada di sekolah itu. Secara umum brosur, poster dan infografis itu menggambarkan tentang tata cara mencuci tangan yang baik, terstruktur dan mudah dipahami oleh siswa/i seperti pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Poster PHBS di PAUD Az-Zikra

Tim pengabdian juga melakukan pemutaran video edukatif tentang bagaimana menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada satuan pendidikan dasar dimana konten video itu dikemas dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa/i. Video yang disajikan merupakan hasil editan dari mahasiswa/i yang terlibat sebagai tim pencatatan lapangan dengan durasinya 20 menit. Selama penayangan video itu, seluruh kepala sekolah dan dewan guru serta siswa/i dengan antusias menyimak dan mencatat seluruh rangkaian kegiatan yang ada pada tayangan itu. Sesi ini juga dilengkapi dengan proses tanya jawab berkenaan dengan manfaat dan keutamaan menjalankan PHBS itu. Diakhir

rangkaian pendampingan tim pengabdian menyerahkan satu compact disk berisi ulasan singkat pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat untuk masing-masing satuan pendidikan dengan harapan pemutaran video itu menjadi agenda rutin bagi setiap PAUD dalam upaya meminimalisir penyebaran covid-19 pada masing-masing sekolah.

Kendala yang dihadapi oleh lembaga pendidikan anak usia dini pasca pelaksanaan pembelajaran di era *new normal* adalah belum maksimalnya dukungan pemerintahan kota Langsa melalui dinas pendidikan dan kebudayaan akan kesiapan peralatan penunjang kesehatan bagi lembaga pendidikan anak usia dini serta belum meratanya distribusi wastafel portabel pada seluruh lembaga pendidikan anak usia dini di kota Langsa. Selama ini PAUD berupaya menyediakan berbagai peralatan kesehatan bersumber dari keuangan lembaga itu seperti masker, *hand sanitizer*, sarung tangan serta pembuatan poster tentang PHBS di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Pelaksanaan kegiatan pada kelompok sasaran telah memberikan dampak positif dalam mengedukasi perilaku hidup bersih dan sehat bagi siswa/i PAUD dimana sebelumnya mereka hanya mengenali PHBS dari buku bacaan yang ada pada masing-masing sekolah tanpa mengetahui secara detail bagaimana menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sesuai dengan panduan dasar kesehatan lingkungan di sekolah. Disamping itu dengan desiminasi wastafel portabel ramah lingkungan pada masing-masing lembaga pendidikan ikut berkontribusi nyata dalam mencegah penularan covid-19 melalui penerapan protokol kesehatan 5 M.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengukuran melalui lembar post test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa/i sangat memahami setiap materi yang diberikan oleh tim pengabdian. Hal ini menunjukkan bahwa siswa/i PAUD mampu menerapkan dan menjalankan PHBS dengan baik melalui teknologi wastafel portabel. Siswa/i juga mampu memahami setiap materi yang disampaikan seperti definisi PHBS, tata cara mencuci tangan dengan baik sesuai anjuran kementerian kesehatan, bagaimana mencuci tangan dengan air yang mengalir dan sabun, ciri-ciri jajanan sehat dan higienis, tata cara menggosok gigi yang baik, pengenalan sampah organik dan anorganik, ciri-ciri dasar sampah organik dan anorganik, gambaran jamban yang bersih dan sehat, jenis-jenis penyakit yang ditularkan oleh nyamuk, perbedaan antara wastafel portabel dan manual, dan tata cara menggunakan wastafel portabel.

Saran yang dapat dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan pendampingan ini adalah penglibatan aktif komite sekolah serta membentuk forum komunikasi pengelola PAUD bagi menjamin terlaksananya aktifitas pembelajaran secara baik, terukur dan mampu menyenangkan seluruh peserta didik agar senantiasa terus menerapkan

perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) baik terutama di lingkungan lembaga pendidikan anak usia dini di kecamatan Langsa Kota

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM dan PM Universitas Samudra yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2020 dengan nomor kontrak 753/UN. 54.6/AM/2020 tanggal 08 Juli 2020. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Langsa, Ketua HIMPAUDI Kota Langsa, Kepala PAUD Nadya Rabila, Kepala PAUD Az-Zikra, Kepala PAUD Syakirah dan Kepala PAUD My Baby School serta mahasiswa/i yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- A'yun, S. Q., Suminar, E., & Maulani, F. E. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 1(2). <https://doi.org/10.30587/ijpn.v1i2.2289>
- Anhusadar, L., & Islamiyah, I. (2020). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.555>
- Baihaqi, B., Abdul Latief, Agus Putra AS, & Adi Bejo Suwardi. (2020). Pemberdayaan Pokdakan Tanah Berongga-Sido Urep Melalui Budidaya Lele Bioflok Autotrof di Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(2). <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i2.2103>
- Baysha, M. H., Astuti, E. R. P., & Akhmad, N. (2020). Pengembangan Desa Wisata Kuliner Deret Jurang Sate. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(3). <https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i3.298>
- Depkes RI. (2018). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. In *Kementerian Kesehatan RI*.
- Dinata, I. K. K. (2011). Pemberdayaan Potensi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Pertanian di Kecamatan Petang Kabupaten Badung Bali. *Majalah Aplikasi Ipteks Ngayah*, 2(2).
- Fajar, M., Annisa, N., Anggriana, A. J., & dkk. (2020). Bunga Rampai Pandemi "Menyingkap Dampak-Dampak Sosial Kemasyarakatan Covid-19." *IAIN Parepare Nusantara Press*.
- Iswati, R. S. (2013). Studi Tentang Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Usia 3-4 Tahun. *EMBRIO*, 2. <https://doi.org/10.36456/embrio.vol2.no0.a1229>
- Jauhari. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Buah Hati*, 7(2). <https://doi.org/10.46244/buahhati.v7i2.1172>
- Karuniawati, B., & Putrianti, B. (2020). Gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) dalam pencegahan penularan covid-19. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 8(2). <https://doi.org/10.36577/jkkh.v8i2.411>
- Kemenkes RI. (2018). Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Data dan Informasi. Kementerian Kesehatan RI; 2018. In *Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2009). UU No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. *Society*.
- Kusmiyati, M. & B. (2019). Penyuluhan Tentang Kebersihan Diri Untuk Menunjang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Smpn 2

- Gunungsari. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Latif, M. A. (2019). Model Pembelajaran Area pada Pendidikan Inklusif Anak Usia 5-6 Tahun di Lembaga Early Childhood Care and Development Resource Center (ECCD-RC) Yogyakarta. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 1(1). <https://doi.org/10.35473/ijec.v1i1.375>
- Mansur. (2011). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam. In *At-Taqaddum*.
- Nadrati, B., Wijayanto, W. P., & Musniati, M. (2019). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Santri Di Pondok Pesantren Ad Diinul Qoyyim Lombok Barat. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(1). <https://doi.org/10.33024/hjk.v13i1.1126>
- Proverawati, Atikah; Rahmawati, E. (2012). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *Jurnal Keperawatan Komunitas*.
- Rai, I. N. (2018). Penataan Kebun Dan Pembuatan Kuliner Dari Buah Dan Rebung Salak Untuk Mendukung Pengembangan Desa Sibetan Sebagai Desa Sentra Agrowisata Berbasis Salak. *Buletin Udayana Mengabdi*, 17(2). <https://doi.org/10.24843/bum.2018.v17.i02.p10>
- Rusdiyana, R. (2019). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Kleas V SDN Cindai Alus 1 Kabupaten Banjar. *Wahana-Bio Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, XXI.
- Safitri, H. I., & Harun, H. (2020). Membiasakan Pola Hidup Sehat dan Bersih pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.542>
- Sukmadani Rusdi, M., Rifqi Efendi, M., Eka Putri, L., Kamal, S., & Surya, S. (2021). Edukasi Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Widayati, T. (2018). Pendidikan Keselamatan Diri Anak Usia Dini. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*. <https://doi.org/10.21009/jiv.1302.5>